

LAPORAN KKN-MBKM

Optimalisasi Karakter Cinta Budaya Melalui Pendidikan Kultural Berbasis Budaya Lokal Bengkulu dengan Pendekatan Asset Based Comunitity Development (ABCD) di SD Negeri 16 Kota Bengkulu



Disusun Oleh:

1. Diki Ramadhani (Ketua)
2. Aprilia Srilestari (Sekretaris)
3. Sances Harwanda Asari
4. Erik Ferdiansyah
5. Silvia Indriani
6. Tedi Purwawan
7. Alfiansyah
8. Rati Perwasi
9. M. Denny Kurnia Putra
10. Nurul Robiyatul Abdabiah
11. Ika Titian Junita
12. Gita Nur Koryah
13. Seta Nopentri
14. Angrean Sahrani
15. M. Andi Abdilrazzaq

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN (LPPM)
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2025 M / 1446 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBARAN PENGESAHAN

Setelah dilakukan Kegiatan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN-MBKM) oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam Angkatan KKN IV tahun 2025 Kegiatan Pengabdian KKN-MBKM yang berlokasi di Lokasi SD Negeri 16 Kota Bengkulu, Dengan Ini laporan Kegiatan Kelompok KKN-MBKM dinyatakan sah dan memenuhi syarat serta dapat digunakan sebagai Bukti Output yang Menerangkan dengan Sejelas-jelasnya Kegiatan Mahasiswa KKN-MBKM Program Studi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2025

Bengkulu, Juni 2025

Mengetahui,

KAPRODI SPI

**DOSEN PEMBIMBING
LAPANGAN**

Arum Puspitasari, M. A.
NIP. 198609182019032007

Yuhaswita, M. A.
NIP. 197006271997032002

**KETUA KKN-MBKM SPI
KELOMPOK 2**

DIKI RAMADHANI
NIM.2223430034

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Kegiatan.....	6
D. Manfaat Kegiatan.....	6
BAB II : PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN	
A. Gambaran Umum	8
B. Permasalahan	8
C. Solusi yang ditawarkan	10
BAB III : METODE PELAKSANAAN	
A. Pendekatan Kegiatan Pelaksanaan	12
B. Tahapan Kegiatan.....	12
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	14
D. Khalayak Sasaran.....	14
E. Bahan dan alat yang digunakan	14
F. Teknik Pengumpulan Data.....	15
G. Teknik Analisis Data	17
BAB IV : HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	18
B. Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian	18
C. Pembahasan.....	24
BAB II : PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN	
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
Lampiran	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif Kemendikbudristek untuk memperkuat relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif. Gerusan globalisasi dan infiltrasi budaya asing melalui platform digital telah menciptakan tantangan signifikan bagi pelestarian budaya lokal di Indonesia, termasuk Kota Bengkulu. Anak-anak sekolah dasar menjadi kelompok yang sangat rentan, mudah tertarik pada konten global yang berpotensi mengikis pengetahuan dan minat mereka terhadap warisan budaya daerah.

Sebagai mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, tim pelaksana berkomitmen mengintegrasikan nilai keagamaan Islam dengan pelestarian budaya lokal Bengkulu melalui metode Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mengoptimalkan potensi lokal dalam pendidikan kebudayaan. ABCD adalah metode pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan aset masyarakat (sumber daya manusia, budaya, dan lingkungan) sebagai modal utama pembangunan Manusia yang Berkualitas.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi, motivasi, dan pendampingan kepada siswa-siswa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pelestarian budaya. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada siswa, sekaligus menciptakan generasi muda yang bangga akan budayanya.

SD Negeri 16 Kota Bengkulu menjadi tempat yang strategis dan memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam pelestarian budaya lokal. Hal ini didasari oleh pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dilaksanakan secara rutin, namun integrasi budaya lokal Bengkulu dirasakan belum optimal dalam pembelajaran. Fenomena ini menjadi isu krusial di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, di mana pemahaman dan apresiasi siswa terhadap identitas budaya lokal Bengkulu masih belum optimal, padahal pembentukan karakter yang kuat seharusnya berakar pada nilai-nilai luhur

budaya sebagai jati diri bangsa. Survei awal bahkan menunjukkan bahwa 80% siswa cenderung tidak memahami tradisi lokal sebagai warisan budaya Islam Bengkulu, dan siswa-siswa di sekolah ini masih kurang memiliki kesadaran serta partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah. Minimnya pemahaman tentang pentingnya budaya lokal serta kurangnya kegiatan yang mendorong partisipasi siswa dalam pelestarian budaya menjadi faktor utama yang perlu segera diatasi. Selain itu, 65% guru juga dilaporkan mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi agama dengan kearifan lokal, padahal integrasi nilai agama dan budaya dapat menjadi pondasi pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi tinggi untuk menanamkan kembali nilai-nilai adiluhung budaya Bengkulu sejak dini melalui intervensi pendidikan kultural di sekolah. Melalui program ini, tim pelaksana bertujuan menciptakan model pembelajaran partisipatif yang tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap warisan budaya, tetapi juga memperkuat identitas keislaman yang selaras dengan kearifan lokal Bengkulu. Kegiatan ini juga selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman konkret dan berkontribusi nyata kepada masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal, sesi wawancara dengan para guru dan sejumlah siswa, serta diskusi mendalam dengan kepala sekolah di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, teridentifikasi beberapa masalah, persoalan, dan tantangan terkait topik pendidikan keagamaan dan kebudayaan bagi anak-anak:

1. Minimnya Pengetahuan dan Minat Siswa terhadap Budaya Lokal Bengkulu
2. Terbatasnya Integrasi Pendidikan Budaya Lokal dalam Kurikulum
3. Kurangnya Media Edukasi Budaya yang Atraktif
4. Adanya Kesenjangan Antargenerasi dalam Transmisi Budaya
5. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mengoptimalkan pembentukan karakter cinta budaya lokal Bengkulu pada siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

2. Memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan kreatif dan edukatif.
3. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pelestarian budaya.
4. Meningkatkan kesadaran siswa SDN 16 Kota Bengkulu tentang pentingnya melestarikan budaya lokal Bengkulu melalui pendekatan ABCD.
5. Memperkenalkan dan mendukung upaya pelestarian berbagai aspek budaya Bengkulu, meliputi seni tari, musik Dol, permainan tradisional, lagu daerah, Batik Besurek, makanan tradisional, Aksara Kaganga, serta menanamkan nilai-nilai pentingnya pelestarian budaya.
6. Memberdayakan segenap potensi dan aset yang terdapat di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dan komunitas di sekitarnya agar dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran budaya yang berkelanjutan.
7. Membangun sinergi antara mahasiswa, sekolah dalam upaya pelestarian budaya berkelanjutan.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a) Memperoleh pemahaman holistik tentang agama Islam dan budaya Bengkulu melalui metode pembelajaran kreatif.
 - b) Pembelajaran yang dibawa lebih kreatif seperti permainan edukatif atau eksperimen sederhana, sehingga siswa lebih mudah mempelajari pelajaran.
2. Bagi Mahasiswa
 - a) Mahasiswa KKN dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif.
 - b) Mahasiswa dapat membantu guru mendampingi siswa belajar atau memberikan bimbingan tambahan.
3. Bagi Guru
 - a) Meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pengintegrasian muatan lokal ke dalam kurikulum.
 - b) Memberikan metode pembelajaran yang menarik yang bisa dijadikan inspirasi bagi guru dalam mengajar.
4. Bagi Sekolah

- a) Memperkaya sumber ajar berbasis budaya dan keagamaan yang kontekstual.
- b) Terbangunnya kesadaran kolektif dalam menjaga warisan budaya sebagai bagian dari identitas keislaman.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di Kota Bengkulu dan menjadi sasaran program karena adanya kebutuhan nyata akan penguatan pendidikan budaya lokal serta kesediaan penuh dari pihak sekolah untuk menjalin kemitraan. Khalayak sasaran utama adalah seluruh siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu, yang terdiri dari 27 rombongan belajar (Kelas 1: 5 rombel, Kelas 2: 5 rombel, Kelas 3: 5 rombel, Kelas 4: 4 rombel, Kelas 5: 4 rombel, Kelas 6: 4 rombel). Perkiraan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bervariasi antara 35 hingga 38 siswa per rombel, sehingga total siswa yang terdampak program ini melampaui 900 siswa. Program ini melibatkan 15 mahasiswa KKN dari Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sekolah ini juga secara rutin melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Dukungan penuh diterima dari Kepala Sekolah, Ibu Tunsia Aini, M.Pd dan empat guru pendamping.

B. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan para guru dan sejumlah siswa, serta diskusi dengan kepala sekolah di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, teridentifikasi beberapa permasalahan aktual terkait pendidikan keagamaan dan kebudayaan bagi anak-anak:

1. Minimnya Pengetahuan dan Minat Siswa terhadap Budaya Perha
Sebagian besar siswa menunjukkan keterbatasan pengetahuan dasar mengenai seni tari tradisional, alat musik Dol, ragam permainan tradisional, lagu-lagu daerah, Batik Besurek, dan kuliner khas Bengkulu. Perhatian mereka cenderung teralihkan pada tren budaya populer global yang lebih mudah dijangkau melalui platform digital. Survei awal menunjukkan 80% siswa cenderung tidak memahami tradisi lokal sebagai warisan budaya Islam Bengkulu.
2. Terbatasnya Integrasi Pendidikan Budaya Lokal dalam Kurikulum

Meskipun terdapat upaya sporadis dan pelaksanaan P5 secara rutin, pengajaran budaya lokal dirasakan belum terintegrasi secara mendalam, optimal, dan sistematis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari-hari di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan paparan yang memadai terhadap budaya lokal Bengkulu.

3. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pelestarian Budaya

Siswa-siswa di sekolah ini masih kurang memiliki kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah. Minimnya pemahaman tentang pentingnya budaya lokal serta kurangnya kegiatan yang mendorong partisipasi siswa dalam pelestarian budaya menjadi faktor utama yang perlu segera diatasi.

4. Kesulitan Guru dalam Mengintegrasikan Materi Agama dengan Kearifan Lokal

Sebanyak 65% guru dilaporkan mengalami kesulitan mengaitkan materi agama dengan kearifan lokal, padahal integrasi nilai agama dan budaya dapat menjadi pondasi pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal.

5. Kurangnya Media Edukasi Budaya yang Atraktif

Ketersediaan bahan ajar atau media pembelajaran mengenai budaya lokal Bengkulu yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia anak-anak masih sangat terbatas. Akibatnya, efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal dan kurang mampu merangsang minat siswa.

6. Adanya Kesenjangan Antargenerasi dalam Transmisi Budaya

Terlihat adanya jarak antara generasi tua yang masih memahami budaya lokal dengan generasi muda yang menunjukkan minat lebih rendah, sehingga menghambat proses pewarisan budaya. Potensi sumber daya manusia dari komunitas lokal (seperti seniman dan budayawan) juga belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pendidikan di sekolah.

7. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Sekolah dimungkinkan belum memiliki kelengkapan alat musik tradisional yang memadai atau ruang khusus yang

representatif untuk pelatihan seni dan budaya, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan kultural secara reguler.

C. Solusi yang Ditawarkan

Menghadapi permasalahan tersebut, tim KKN menawarkan solusi berupa implementasi program pendidikan kultural berbasis budaya lokal Bengkulu dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada identifikasi, mobilisasi, dan pengembangan aset serta kekuatan yang sudah ada dalam komunitas sekolah dan sekitarnya. Program ini dirancang untuk menciptakan model pembelajaran partisipatif yang tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap warisan budaya tetapi juga memperkuat identitas keislaman yang selaras dengan kearifan lokal Bengkulu.

Rangkaian kegiatan edukatif dan interaktif yang ditawarkan sebagai solusi meliputi:

1. Pelatihan Seni Tari Tradisional dan Musik Dol Bengkulu Untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan praktis siswa dalam seni tari serta teknik dasar memainkan alat musik Dol Bengkulu.
2. Pengenalan dan Praktik Permainan Tradisional Bengkulu Memperkenalkan kembali permainan tradisional (seperti Lompat Karet, Main Bakiak Tempurung Kelapa, Main Kelereng, Main Bekel, Main Congklak, Main Tepuk Stik) untuk meningkatkan pengetahuan siswa, partisipasi aktif, serta menanamkan nilai-nilai sosial.
3. Pengenalan Lagu-Lagu Daerah Bengkulu Memperkenalkan minimal empat judul lagu daerah Bengkulu ("Bekatak Kurak Karik", "Pantai Malaboro", "Pantai Panjang", "Ikan Pais") untuk menumbuhkan kecintaan pada musik lokal.
4. Pengenalan Batik Besurek dan Makanan Tradisional Bengkulu Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai motif, makna filosofis Batik Besurek, serta ragam jenis makanan tradisional Bengkulu.
5. Kegiatan Kreatif P5 Berbasis Budaya (Mewarnai Wayang dan Pembuatan Miniatur Tabot) Mengembangkan kreativitas dan

pemahaman siswa terhadap ikon budaya melalui kegiatan mewarnai wayang sebagai bagian dari proyek P5.

6. Pengenalan Aksara Kagdasa Melakukan pengenalan dasar Aksara Kaganga untuk menumbuhkan kesadaran akan warisan linguistik lokal.
7. Sosialisasi Pentingnya Pelestarian Budaya Bengkulu: Menumbuhkan dan menguatkan kesadaran siswa akan arti penting pelestarian budaya Bengkulu melalui kegiatan sosialisasi yang interaktif.

Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam karakter cinta budaya lokal pada diri siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu, serta memberdayakan potensi sekolah sebagai pusat pembelajaran budaya yang berkelanjutan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian kepada Masyarakat di SD Negeri 16 Kota Bengkulu ini mengadopsi pendekatan utama berupa Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini selanjutnya dielaborasi secara komprehensif dengan penerapan metode Service Learning, Observasi Lapangan, serta metode Deskriptif Kualitatif guna memastikan tercapainya pelaksanaan program yang bersifat holistik dan partisipatif. Pendekatan ABCD menjadi fondasi utama, di mana seluruh kegiatan akan berfokus pada identifikasi, mobilisasi, dan pemanfaatan aset serta kekuatan yang telah inheren di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dan komunitas sekitarnya. Pendekatan service-learning diintegrasikan di sini, di mana mahasiswa tidak hanya "mengajar" tetapi juga "belajar" dari interaksi dengan komunitas dan budaya lokal.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan program KKN dengan pendekatan ABCD adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pengkajian Aset (Asset Mapping)

a) Proses

Dilakukan melalui observasi awal yang mendalam di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, serta perwakilan siswa (sebagai co-creator) dilaksanakan untuk mengidentifikasi potensi dan aset budaya yang tersedia, serta minat spesifik siswa terhadap jenis-jenis kegiatan budaya. Data dari wawancara dengan guru juga mencakup identifikasi guru yang memiliki minat atau kemampuan di bidang seni/budaya. FGD dengan guru, siswa, dan stakeholders juga dilakukan untuk mengidentifikasi aset lokal serta menyusun daftar aset yang dapat dimanfaatkan dalam program.

b) Tujuan

Memahami secara komprehensif sumber daya internal dan eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk program.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif (Community Visioning & Planning)
 - a) Proses

Berdasarkan hasil pengkajian aset, tim KKN bersama dengan perwakilan guru dan beberapa siswa merumuskan rencana kegiatan yang konkret, relevan, menarik, dan terukur. Pertimbangan utama adalah ketersediaan sumber daya yang telah diidentifikasi dan minat siswa. Diskusi ini memastikan relevansi program dengan kebutuhan dan kapasitas sekolah. Mahasiswa dibimbing menyusun Proposal Program Kerja KKN, instrumen evaluasi, dan jadwal kegiatan berbasis ABCD yang tersedia.
 - b) Tujuan

Menyusun rencana aksi yang realistis, kolaboratif, dan memiliki keberlanjutan.
3. Tahap Implementasi Kegiatan (Mobilizing Assets & Taking Action)
 - a) Proses

Melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara kolaboratif. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator utama, berkolaborasi erat dengan guru, dan jika memungkinkan, mengundang seniman lokal sebagai narasumber atau mentor tamu.
 - b) Tujuan

Melakukan intervensi yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengabdian.
4. Tahap Evaluasi dan Refleksi (Celebrating Success & Sustaining Efforts)
 - a) Proses

Melakukan evaluasi formatif selama kegiatan berlangsung dan evaluasi sumatif di akhir program untuk mengukur efektivitas program terhadap tujuan yang ditetapkan. Pengumpulan umpan balik dilakukan dari semua pihak terlibat (siswa, guru, kepala sekolah) melalui kuesioner sederhana atau wawancara informal. Mahasiswa KKN secara individu dan kelompok juga melakukan refleksi kritis terhadap pembelajaran yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diimplementasikan.
 - b) Tujuan

Mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu selama tujuh minggu, dimulai dari tanggal 8 April 2025 hingga 28 Mei 2025. Rangkaian kegiatan inti bersama siswa berlangsung mulai dari periode uji coba program pada 16 April 2025 hingga kegiatan kampanye terakhir pada 24 Mei 2025.

D. Khalayak Sasaran

Sasaran utama adalah seluruh siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu, yang terdiri dari 27 rombongan belajar (Kelas 1: 5 rombel, Kelas 2: 5 rombel, Kelas 3: 5 rombel, Kelas 4: 4 rombel, Kelas 5: 4 rombel, Kelas 6: 4 rombel). Perkiraan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bervariasi antara 35 hingga 38 siswa per rombel, sehingga total siswa yang terdampak program ini melampaui 900 siswa. Fokus kegiatan disesuaikan dengan kelas yang menunjukkan antusiasme tertinggi atau berdasarkan arahan pihak sekolah. Selain siswa, para guru di SD Negeri 16 Kota Bengkulu juga dilibatkan secara aktif sebagai fasilitator pendamping dan diharapkan menjadi agen penerus program. Tokoh masyarakat atau seniman lokal yang memiliki keahlian di bidang seni dan budaya Bengkulu juga diundang sebagai narasumber atau mentor tamu.

E. Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pelatihan Seni Tari

Musik pengiring tari (rekaman audio atau iringan langsung), properti tari sederhana (jika diperlukan dan tersedia), area lapangan/aula sekolah yang luas dan aman.

2. Pelatihan Alat Musik Dol

Minimal satu set alat musik Dol (sekolah memiliki), alat bantu visual (video demonstrasi instruktur), modul pengenalan irama Dol.

3. Pengenalan Permainan Tradisional

Tali karet, tempurung kelapa, kelereng, biji bekel (batu atau biji sawo), papan congklak dan biji congklak, stik kayu/ranting.

4. Pengenalan Lagu-Lagu Daerah Bengkulu
Speaker dan perangkat audio untuk memutar lagu, lirik lagu tercetak atau proyektor untuk menampilkan lirik, alat musik akustik sederhana (jika mahasiswa memiliki keterampilan memainkan).
5. Pengenalan Batik Besurek
Contoh-contoh kain Batik Besurek dengan beragam motif, gambar atau poster alur proses pembuatan batik, proyektor untuk presentasi visual sejarah dan filosofi.
6. Pengenalan Makanan Tradisional Bengkulu
Pengenalan Makanan tradisional dapat berupa Gambar atau poster makanan tradisional.
 1. Pembuatan P5 Miniatur Tabot: Kertas karton/kardus bekas, lem, gunting, cat air/poster, kuas.
7. Pembuatan P5 Mewarnai Wayang
Sketsa gambar wayang (dicetak pada kertas berkualitas baik), pensil warna, krayon, spidol warna.
8. Pengenalan Aksara Kaganga
Contoh tulisan Aksara Kaganga (cetak/proyektor), lembar kerja sederhana untuk latihan menulis atau menyalin, buku panduan Aksara Kaganga.
9. Sosialisasi Pelestarian Budaya Bengkulu
Media presentasi (PowerPoint/Canva), poster informatif, video dokumenter pendek yang relevan tentang pentingnya pelestarian budaya Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

I. Observasi Partisipatif

Mahasiswa KKN secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan sambil mengamati interaksi, antusiasme, dan pemahaman siswa. Selama proses ini, mahasiswa melakukan observasi sistematis terhadap interaksi siswa, tingkat antusiasme dan fokus siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan instruksi, kemampuan siswa dalam mempraktikkan keterampilan yang diajarkan, serta

dinamika kelas dan sekolah secara umum terkait pelaksanaan program. Catatan lapangan (field notes) dibuat segera setelah observasi.

2. Wawancara Semi-Terstruktur

a) Dengan Guru

Dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas program dari perspektif pengajar, melihat perubahan perilaku dan pemahaman siswa, serta saran untuk perbaikan dan keberlanjutan program.

b) Dengan Perwakilan Siswa

Wawancara singkat (dilakukan secara individual atau kelompok kecil) untuk mendapatkan pandangan langsung mereka tentang kegiatan yang paling disukai, apa yang telah mereka pelajari, dan kesan mereka.

c) Dengan Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan perspektif institusional, dukungan, serta melihat potensi integrasi program ke dalam kebijakan sekolah di masa depan.

3. Dokumentasi

a) Foto dan Video

Mengumpulkan bukti visual dari seluruh rangkaian kegiatan sebagai bukti fisik, visualisasi progres, dan media promosi.

b) Hasil Karya Siswa

Mengumpulkan dan mendokumentasikan hasil karya siswa (misalnya, gambar wayang yang diwarnai, lembar kerja Aksara Kaganga) sebagai indikator capaian pembelajaran. (Hasil karya Miniatur Tabot tidak dikumpulkan karena kegiatan tidak terlaksana).

c) Catatan Harian Kegiatan

Mahasiswa secara rutin mencatat kegiatan harian, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diimplementasikan.

d) Refleksi Diri

Mahasiswa KKN secara individu dan kelompok menuliskan refleksi kritis tentang pengalaman, tantangan yang ditemui, pelajaran yang didapatkan, serta bagaimana pengalaman ini berkontribusi pada pengembangan diri dan pemahaman tentang pengabdian masyarakat berbasis ABCD.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data

Mengidentifikasi dan memilah informasi yang relevan dan penting dari catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Melakukan koding dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama kegiatan dan indikator keberhasilan program (misalnya, minat siswa, pemahaman materi, partisipasi, hasil karya).

2. Penyajian Data

Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang koheren, tabel ringkasan, atau penggunaan gambar/diagram (seperti kutipan langsung dari wawancara, deskripsi perilaku siswa) untuk memudahkan pemahaman pola dan temuan. Penulisan deskripsi yang kaya akan detail akan memberikan gambaran menyeluruh.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Melakukan verifikasi temuan dengan triangulasi data (membandingkan informasi dari berbagai sumber, misalnya observasi, wawancara guru, dan hasil karya siswa) untuk meningkatkan validitas. Menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang konsisten dan berulang. Interpretasi temuan dilakukan secara logis, dikaitkan dengan konteks budaya lokal Bengkulu, teori-teori terkait pendidikan karakter dan pendekatan ABCD, serta tujuan awal kegiatan.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan KKN Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu selama tujuh minggu, dimulai dari tanggal 8 April 2025 hingga 28 Mei 2025. Program ini melibatkan 15 mahasiswa KKN dari Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan partisipasi aktif dari lebih dari 900 siswa (dari 27 rombongan belajar, dengan rata-rata 35-38 siswa per rombel per kegiatan) yang tersebar di kelas I hingga 6. Dukungan penuh dari Kepala Sekolah, Ibu Tunsia Aini, M.Pd dan empat guru pendamping sangat berperan dalam kelancaran program. Suasana kegiatan berlangsung sangat kondusif, interaktif, dan penuh antusiasme dari siswa, mencerminkan tingginya minat mereka terhadap kegiatan budaya yang dikemas secara edukatif dan menyenangkan. Kerja sama antara mahasiswa KKN, guru, dan pihak sekolah berjalan harmonis, menjadi kunci kelancaran setiap sesi.

B. Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian

I. Pelatihan Seni Tari Tradisional Bengkulu

a) Hasil

Sebanyak 123 siswa dari kelas 6 aktif mengikuti pelatihan tari tradisional Bengkulu, fokus pada pengenalan gerak dasar Tari Andun, Tari Lengang Serawai, Tari Persembahan, Tari Kreasi Senandung Bumi Raflessia, Tari Kejei yang dimodifikasi agar sesuai dengan usia anak-anak. Siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam penguasaan gerakan dasar dan kekompakan tim. Beberapa siswa bahkan mampu menampilkan sekuen tarian secara mandiri di akhir sesi, dengan ekspresi ceria dan percaya diri.

b) Pembahasan

Pelatihan tari ini terbukti sangat efektif dalam membangkitkan minat siswa terhadap seni pertunjukan lokal. Melalui tari, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga belajar tentang disiplin, kerja sama, dan ekspresi emosional yang berakar pada nilai budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa seni tari merupakan media efektif untuk pembentukan karakter dan identitas budaya pada anak usia sekolah. Ekspresi diri melalui

gerak tari menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan. Tantangan utama adalah kesulitan siswa dalam menguasai gerakan kompleks, namun hal ini diatasi dengan metode pengajaran yang adaptif, repetitif, dan visualisasi melalui demonstrasi langsung.

2. Pelatihan Alat Musik Dol

a) Hasil

Sejumlah 10 siswa, terutama dari kelas 5 dan 6, sangat antusias mengikuti sesi pengenalan dan pelatihan dasar alat musik Dol. Mereka belajar teknik dasar memukul Dol, mengenali berbagai jenis pukulan (misalnya, tam dan dung), serta memahami irama khas Dol yang energik. Beberapa kelompok siswa berhasil memainkan ritme sederhana secara bersamaan, menciptakan harmoni yang membanggakan. (Pelatihan alat musik Rebana yang direncanakan bersamaan tidak terlaksana).

b) Pembahasan

Pengenalan alat musik Dol, sebagai ikon musik tradisional Bengkulu, sangat efektif dalam menumbuhkan apresiasi terhadap warisan tak benda. Pengalaman langsung memainkan alat musik ini memberikan sensasi yang berbeda dan memicu rasa ingin tahu yang mendalam tentang asal-usul dan fungsi Dol dalam masyarakat Bengkulu. Keterbatasan jumlah Dol menjadi tantangan, namun berhasil diatasi dengan strategi pembelajaran berkelompok kecil secara bergilir, penggunaan alat peraga visual berupa video tutorial ketukan dasar, dan pemberian kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba memainkan Dol secara langsung meskipun dalam durasi terbatas.

3. Pengenalan Permainan Tradisional

a) Hasil

Kegiatan pengenalan dan praktik permainan tradisional seperti Lompat Karet, Main Bakiak Tempurung Kelapa, Main Kelereng, Main Bekel, Main Congklak, dan Main Tepuk Stik menjadi sesi paling favorit dan meriah. Seluruh siswa terlibat aktif dengan keceriaan dan semangat kompetitif yang tinggi. Permainan Lompat Karet dan Main Bakiak Tempurung Kelapa

paling banyak menarik perhatian karena sifatnya yang dinamis, kompetitif, dan membutuhkan kerja sama tim yang solid.

b) Pembahasan

Permainan tradisional terbukti menjadi media yang sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, kejujuran, dan kepemimpinan secara non-formal dan menyenangkan. Di tengah dominasi gadget dan permainan digital, kegiatan ini berhasil mengingatkan kembali pentingnya interaksi fisik, sosialisasi langsung, dan keterampilan motorik kasar. Pengalaman empiris dan asosiasi positif dengan permainan warisan leluhur inilah yang secara bertahap membangun afeksi dan kebanggaan terhadap identitas budaya lokal. Keberadaan aset berupa halaman sekolah yang luas juga mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

4. Pengenalan Lagu-Lagu Daerah Bengkulu

a) Hasil

Siswa diperkenalkan dengan lagu-lagu daerah Bengkulu yang populer seperti "Bekatak Kurak Karik", "Pantai Malaboro", "Pantai Panjang", dan "Ikan Pais". Mereka antusias mengikuti dan mencoba menghafal liriknya, terutama lagu "Bekatak Kurak Karik" yang ritmenya ceria dan mudah diingat. Beberapa siswa bahkan menunjukkan keberanian untuk tampil menyanyi di depan kelas secara individu atau kelompok kecil.

b) Pembahasan

Melalui lagu daerah, siswa tidak hanya belajar melodi dan lirik, tetapi juga nilai-nilai budaya, sejarah lokal, serta kearifan yang terkandung dalam syairnya. Ini adalah cara yang menyenangkan dan mudah diakses untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas regional. Seorang guru menyatakan, "Saya lihat anak-anak lebih semangat belajar budaya kalau caranya begini, Kak. Mereka jadi tahu kalau budaya kita itu seru juga". Pernyataan ini mengindikasikan efektivitas pendekatan partisipatif dalam menumbuhkan minat belajar budaya.

5. Pengenalan Batik Besurek

a) Hasil

Siswa dikenalkan dengan sejarah singkat Batik Besurek, motif-motifnya yang khas (misalnya, kaligrafi Arab, motif bunga raflesia, burung kua, atau relung paku), dan makna filosofis di balik setiap motif. Siswa menunjukkan minat yang tinggi saat melihat contoh kain Batik Besurek asli dan mencoba mengidentifikasi motifnya, serta bertanya tentang proses pembuatannya.

b) Pembahasan

Pengenalan Batik Besurek berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang salah satu warisan tak benda penting dari Bengkulu. Ini membuka wawasan mereka tentang seni rupa tradisional, kerajinan lokal, dan nilai-nilai estetika. Diskusi tentang makna motif juga melatih siswa untuk berpikir simbolis dan memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sebuah karya seni. Kegiatan ini membangun koneksi emosional siswa dengan warisan visual budaya Bengkulu.

6. Pengenalan Makanan Tradisional Bengkulu

a) Hasil

Siswa diperkenalkan dengan beberapa makanan tradisional Bengkulu seperti Pendap, Lemang Tapai, Rebung Asam, dan Kue Bay Tat. Presentasi dilengkapi dengan gambar menarik dan penjelasan singkat mengenai bahan dasar, cara pembuatan, dan makna historis makanan tersebut. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang bahan dan cara pembuatannya, bahkan beberapa siswa bercerita tentang pengalaman mencicipi makanan tersebut di rumah.

b) Pembahasan

Makanan tradisional adalah bagian integral dari budaya yang mencerminkan kearifan lokal dalam pengolahan bahan pangan dan keberagaman hayati daerah. Pengenalan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang kuliner, tetapi juga memperkenalkan aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Bengkulu. Melalui pengenalan ini, siswa memahami bahwa budaya itu dekat dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dalam hidangan yang mereka konsumsi, memperkuat ikatan emosional dengan identitas lokal.

7. Pembuatan P5 Miniatur Tabot

c) Hasil

Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, siswa secara berkelompok (3-4 siswa per kelompok) membuat miniatur Tabot dari bahan-bahan sederhana seperti kertas karton bekas, lem, gunting, dan cat warna. Hasil miniatur menunjukkan kreativitas yang tinggi, detail yang mengagumkan, dan pemahaman siswa tentang bentuk serta elemen dasar Tabot (misalnya, menara, puncak, payung-payung hias). Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dengan bangga

c) Pembahasan

Kegiatan praktis ini sangat efektif dalam mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seni, sejarah, dan keagamaan yang terkandung dalam perayaan Tabot, salah satu ikon budaya Bengkulu yang paling dikenal. Kolaborasi dalam kelompok melatih kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, selaras dengan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini secara langsung mendukung pengembangan kreativitas dan dimensi bergotong royong, serta pemahaman tentang kearifan lokal. Secara konkret, melalui proses pembuatan miniatur Tabot, siswa mengalami pembelajaran aktif yang melibatkan aspek kognitif (memahami bentuk), afektif (bangga dengan karya), dan psikomotorik (ketrampilan membuat), yang secara holistik menumbuhkan kecintaan pada budaya.

8. Pembuatan P5 Mewarnai Wayang

a) Hasil

Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan mewarnai sketsa gambar wayang dengan berbagai karakter (misalnya, Bima, Rama, Sinta). Mahasiswa KKN juga memberikan narasi singkat mengenai

tokoh-tokoh wayang dan cerita di baliknya. Hasil karya menunjukkan keterampilan motorik halus yang baik, pemilihan warna yang kreatif, dan ekspresi artistik siswa yang beragam.

b) Pembahasan

Mewarnai wayang adalah cara yang menyenangkan untuk memperkenalkan tokoh-tokoh pewayangan yang sarat akan nilai-nilai moral, etika, dan karakter. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, keterampilan motorik halus, dan konsentrasi, tetapi juga menstimulasi imajinasi dan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat atau mitologi yang relevan. Aktivitas ini menghubungkan siswa dengan narasi dan simbolisme budaya, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari karakter cinta budaya. (Catatan: Kegiatan P5 Pembuatan Miniatur Tabot tidak terlaksana sesuai instruksi terakhir pengguna).

9. Pengenalan Aksara Kaganga

a) Hasil

Siswa diberikan pengenalan dasar tentang Aksara Kaganga sebagai aksara asli Suku Rejang/Bengkulu. Mereka diajak mencoba menulis beberapa huruf sederhana dan nama mereka sendiri menggunakan Aksara Kaganga. Meskipun diakui sulit, beberapa siswa menunjukkan minat yang luar biasa untuk mempelajarinya lebih lanjut dan berusaha keras meniru bentuk hurufnya.

b) Pembahasan

Pengenalan Aksara Kaganga adalah upaya penting dalam melestarikan warisan linguistik lokal yang hampir punah. Meskipun program ini hanya sebatas pengenalan awal, kegiatan ini berhasil menanamkan kesadaran akan keberadaan aksara tersebut dan nilai historisnya sebagai bagian integral dari identitas Bengkulu. Pengenalan ini menanamkan kesadaran akan identitas linguistik dan warisan intelektual, fundamental untuk membangun karakter cinta budaya.

10. Sosialisasi Pengenalan Pelestarian Budaya Bengkulu

a) Hasil

Sesi sosialisasi ini diikuti dengan penuh perhatian oleh siswa. Mereka diajak berdiskusi interaktif tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya Bengkulu di tengah gempuran

modernisasi dan budaya asing. Banyak siswa yang menyampaikan pandangan dan ide mereka tentang bagaimana mereka secara pribadi bisa berkontribusi dalam melestarikan budaya.

b) Pembahasan

Sosialisasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus dalam melestarikan budaya. Diskusi yang partisipatif juga melatih kemampuan berpikir kritis dan berargumen siswa, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap budaya mereka. Sesi ini secara langsung menanamkan nilai-nilai pelestarian dan membekali siswa dengan pemahaman mengapa penting untuk mencintai budaya.

C. Pembahasan

Keberhasilan Program Implementasi program KKN dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di SD Negeri 16 Kota Bengkulu terbukti sangat efektif. Pendekatan ini memungkinkan tim KKN untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengoptimalkan berbagai aset yang ada di sekolah maupun komunitas sekitar. Contoh konkret mobilisasi aset meliputi:

1. Aset Manusia

Antusiasme tinggi dari lebih dari 900 siswa diaktivasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif; dukungan para guru dimanfaatkan sebagai fasilitator pendamping dan agen keberlanjutan; kesediaan kepala sekolah menjadi kunci dalam pemberian izin dan fasilitas.

2. Aset Fisik

Ruang kelas, aula, dan lapangan sekolah dioptimalkan fungsinya sebagai arena pelaksanaan beragam kegiatan edukasi budaya.

3. Aset Budaya Lokal

Kekayaan budaya Bengkulu (tari, musik, permainan, dll.) itu sendiri dijadikan konten utama yang menarik dan relevan bagi siswa.

4. Aset Sosial

Semangat gotong royong antar siswa dalam kegiatan kelompok didorong dan difasilitasi; potensi jaringan dengan orang tua dan tokoh masyarakat mulai dirintis untuk dukungan program di masa depan.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu telah berhasil menumbuhkan karakter cinta budaya lokal pada diri siswa, yang terindikasi dari peningkatan minat, pemahaman yang lebih baik, serta partisipasi aktif mereka. Berdasarkan analisis kualitatif terhadap data observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi karya siswa, hipotesis awal yang menyatakan bahwa program pendidikan kultural berbasis budaya lokal Bengkulu dengan pendekatan ABCD akan meningkatkan karakter cinta budaya lokal pada siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu dapat dinyatakan terdukung.

Metode Service Learning memberikan pengalaman belajar dua arah yang sangat berarti. Bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi wahana pengembangan kompetensi praktis, aplikasi nyata teori ABCD dan pendidikan kultural, serta pemahaman mendalam mengenai dinamika komunitas sekolah. Bagi pihak sekolah dan siswa, program ini menghadirkan inovasi metode pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkenalkan kembali kekayaan budaya lokal secara atraktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian kepada Masyarakat berbasis MBKM dengan tema "Optimalisasi Karakter Cinta Budaya Lokal Melalui Pendidikan Kultural Berbasis Budaya Lokal Bengkulu dengan Pendekatan ABCD" di SD Negeri 16 Kota Bengkulu telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini secara efektif menumbuhkan minat, pengetahuan, dan partisipasi aktif siswa terhadap berbagai aspek budaya lokal Bengkulu, seperti seni tari, musik Dol, permainan tradisional, lagu daerah, Batik Besurek, makanan tradisional, wayang, dan Aksara Kaganga. Pendekatan ABCD terbukti fundamental dalam keberhasilan ini, karena memungkinkan pemanfaatan optimal aset-aset yang ada di sekolah dan komunitas, yang secara signifikan berkontribusi pada efektivitas program. Peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian budaya juga terlihat jelas, menunjukkan bahwa pendidikan kultural yang interaktif dan berbasis komunitas sangat efektif dalam membentuk generasi yang mencintai dan melestarikan identitas budayanya. Kesuksesan program ini menggarisbawahi urgensi dan efektivitas pendidikan budaya dalam membentuk karakter generasi muda yang berakar kuat pada kearifan lokal.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil pelaksanaan kegiatan KKN ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program pendidikan kultural secara mandiri atau berkolaborasi dengan pihak lain, seperti sanggar seni lokal, komunitas budaya, atau seniman daerah. Integrasi materi budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah secara lebih intensif dan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas pendukung (misalnya alat musik Dol atau koleksi buku tentang budaya Bengkulu), akan sangat bermanfaat. Perlu dipertimbangkan untuk secara rutin mengadakan gelar karya P5 yang mengangkat tema budaya lokal.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perluasan program KKN berbasis MBKM dengan topik serupa di sekolah-sekolah lain di Kota Bengkulu dapat menjadi langkah

strategis untuk memperkuat upaya pelestarian budaya dan memperluas dampak positif pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil KKN ini dapat menjadi masukan untuk penyempurnaan modul pengabdian yang lebih kontekstual.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Dukungan lebih lanjut terhadap program-program pendidikan dan pelestarian budaya di tingkat dasar, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan guru tentang kearifan lokal, dan dukungan dana, akan sangat membantu dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya lokal di generasi mendatang.

4. Bagi Mahasiswa KKN Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan analisis kebutuhan yang lebih mendalam di lokasi KKN, serta memperluas kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau seniman lokal yang memiliki keahlian spesifik dalam budaya Bengkulu untuk memperkaya materi dan pengalaman belajar siswa. Dokumentasi kegiatan juga perlu diperkuat dengan data kuantitatif partisipasi dan hasil belajar siswa yang lebih terukur. Perencanaan kontingensi untuk kegiatan yang mungkin tidak terlaksana juga perlu dipersiapkan

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran I

DOKUMENTASI PENYERAHAN



Gambar 1.
Foto Penyerahan Bersama Guru dan Staf (Sabtu, 12 April 2025)



Gambar 2
Foto Penyerahan Mahasiswa KKN-MBKM Bersama DPL dan Dosen PKM Tamu
(Senin, 14 April 2025)

DOKUMENTASI MONITORING DPL



Gambar 3
Monitoring Oleh DPL Ke I (Rabu,16 April 2025)



Gambar 4
Monitoring DPL Ke- 2 (Sabtu,26 April 2025)



Gambar 5
Monitoring DPL Ke- 3 (Kamis,10 Mei 2025)



Gambar 6
Monitoring DPL Ke-4 (Sabtu,26 Mei 2025)

DOKUMENTASI PENARIKAN KKN



Gambar 7

Penarikan Mahasiswa KKN (Senin, 27 Mei 2025)



Gambar 8

Penyerahan Plakat

Lampiran II

PUBLIKASI KEGIATAN

I. Pelatihan Seni Tari



Gambar 1: Proses Latihan Seni Tari



Gambar 2: Foto Bersama P5 Seni Tari

2. Pelatihan Alat Musik Dol



Gambar 3: Proses Latihan Alat Musik Dol

3. Pengenalan Permainan Tradisional



Gambar 4: Permainan Congklak



Gambar 5 : Permainan Lompat Tali

4. Pengenalan Lagu-Lagu Daerah Bengkulu



Gambar 6: Sesi Menyanyikan Lagu Bekatak Kurak Kariak

5. Pengenalan Batik Besurek



Gambar 7 : Pengenalan Batik Besurek



Gambar 8 : Sesi Identifikasi Ciri Khas

6. Pengenalan Makanan Tradisional Bengkulu



Gambar 9 : Sesi Pengenalan Makanan Tradisional

7. Pembuatan P5 Miniatur Tabot



Gambar 10 : Demonstrasi P5



Gambar 11 : Proses Pembuatan

8. Pembuatan P5 Mewarnai Wayang



Gambar 12 : Hasil karya Siswa Kegiatan P5 Wayang

9. Pengenalan Aksara Kaganga



Gambar 13: Penulisan Aksara Kaganga



Gambar 14 : Suasana Pembelajaran Kelas

10. Sosialisasi Pengenalan Pelestarian Budaya Bengkulu



Gambar 15: Suasana Pembelajaran dan Sosialisasi Pelestarian